

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), menurut (Fathoni,2006) Untuk mengumpulkan informasi yang langsung relevan dengan objek penelitian, penulis akan melakukan penelitian lapangan, yaitu dilakukan di suatu lokasi yang dipilih untuk mempelajari atau mengeksplorasi sesuatu yang terjadi di sana. yang konteksnya tidak lepas dengan “ Pengaruh religiusitas dan literasi perbankan syariah untuk menabung di Bank Syariah (Studi kasus Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar)”.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu Pendekatan ini dilaksanakan dengan melibatkan satu atau lebih variabel, serta bertujuan untuk menelusuri dan memahami hubungan sebab-akibat yang mungkin terjadi di antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masing-masing variabel berdasarkan indikator dan deskriptor yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks pendekatan kuantitatif deskriptif, digunakan metode statistik deskriptif, yang dalam pelaksanaannya melibatkan analisis data melalui perhitungan rata-rata

(mean), persentase, serta modus, yaitu nilai atau jawaban yang paling sering muncul dalam data yang diperoleh.<sup>4</sup>.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Dimulai dari penyusunan skripsi ini hingga penyusunan laporan penelitian, maka jangka waktu yang ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah bulan Juni 2023. Agar data yang ada saat ini memiliki tingkat keabsahan yang memadai, maka jangka waktu tersebut digunakan untuk menambah kelengkapan data yang akan dikumpulkan.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Penetapan lokasi tersebut bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data serta memberikan kejelasan mengenai objek yang menjadi pusat perhatian dalam kajian penelitian. Dengan demikian, ruang lingkup permasalahan dapat dibatasi secara lebih spesifik sehingga tidak terlalu luas dan tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah instansi yaitu : Desa Tatah Layap, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Desa Tatah Layap, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan baik yang sudah menjadi nasabah atau yang belum menjadi nasabah.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah meneliti permasalahan. menurut Husen Umar (2005) pengertian objek penelitian adalah tentang apa dan siapa yang sedang diteliti. Bersama dengan informasi lain yang dianggap sesuai, lokasi dan waktu penelitian juga dapat disertakan.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populas merupakan himpunan elemen atau subjek yang memiliki karakteristik serta atribut tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, dan keseluruhan kelompok ini menjadi objek yang diamati atau dianalisis sebelum peneliti menarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan bersifat tidak teridentifikasi secara pasti atau jumlahnya tidak diketahui secara eksplisit, sehingga memerlukan pendekatan khusus dalam penentuan sampel.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian tertentu dari keseluruhan elemen beserta karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Apabila populasi berukuran sangat besar dan peneliti memiliki kendala terkait biaya, tenaga, maupun waktu, maka penggunaan sampel menjadi pilihan yang efektif untuk merepresentasikan populasi tersebut dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *non-probability sampling* karena jumlah anggota populasi tidak dapat diidentifikasi secara pasti.

Mengingat jumlah pasti anggota populasi tidak dapat diidentifikasi, penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cochran, yang dirancang untuk memperkirakan ukuran sampel secara optimal pada populasi yang tidak diketahui jumlah total anggotanya. (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04 = 97 \text{ orang}$$

Keterangan :

n : sampel

z : harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p : peluang benar 50% = 0,5

q : peluang salah 50% = 0,5

e : *margin error* 10%

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai sebesar 96,04 yang termasuk bilangan desimal. Mengacu pada pandangan Sugiyono (2019), apabila hasil perhitungan menunjukkan angka pecahan, maka disarankan untuk melakukan pembulatan ke atas. Dengan demikian, jumlah sampel yang semestinya digunakan adalah 97 responden. Namun, dalam penelitian ini jumlah tersebut disesuaikan dan dibulatkan kembali sehingga total responden ditetapkan menjadi 100 orang. Penambahan jumlah responden ini dilakukan untuk meningkatkan representativitas sampel, memperkuat kekuatan statistik, serta memudahkan pengolahan dan interpretasi data. Selain itu, penetapan jumlah responden sebanyak 100 orang tidak mengubah validitas metodologi penelitian, melainkan justru memperkuat keandalan hasil penelitian.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Untuk menghasilkan informasi kualitatif dan kuantitatif yang menyajikan fakta, data harus diolah. Data primer, yaitu informasi dan deskripsi yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden, digunakan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian

ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner tersebut menjadi instrumen utama dalam menjaring data langsung dari partisipan.

## 2. Sumber Data

Pada sumber data peneliti perlu 2 sumber untuk melengkapi penelitian skripsi ini, yaitu:

### a. Responden

Dalam konteks penelitian ini, subjek yang menjadi responden adalah masyarakat Muslim yang menetap di Desa Tatah Layap, yang terletak di Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar.

### b. Dokumen

Buku, jurnal, makalah, dan arsip merupakan contoh dokumen yang menyediakan data tambahan dan informasi tambahan untuk melengkapi penelitian yang sedang dilakukan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menggabungkan data terkait penelitian ini, metode yang diterapkan adalah:

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan angket kepada responden. Di dalam angket terdapat beberapa pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan jawaban. Responden diharuskan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut.

Tinjauan ini menggunakan skala Likert untuk estimasi, mengubah subfaktor yang akan diestimasi menjadi penanda variabel sebelum menggunakan penunjuk sebagai titik awal untuk memasukkan masalah instrumen, yang dapat berbentuk pertanyaan. Tinjauan ini diakhiri dengan menentukan pemahaman atau ketidaksetujuan responden terhadap item tertentu pada skala Likert. Hal ini menunjukkan bahwa ada kelas positif dan negatif dalam pertanyaan yang dikumpulkan.

#### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendistribusikan kuesioner atau angket kepada para responden. kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab dengan tepat. Tujuan dari ini adalah untuk membantu peneliti dalam analisis data kuesioner yang telah dilengkapi.

**Tabel 3.1**

### Instrumen kuesioner

No	Variabel	Indikator	Skala Pemikiran
1	Literasi Perbankan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan dasar</li> <li>- Pengelolaan bagi hasil</li> <li>- kesyariahan</li> </ul> (Chen & Volpe, 1998)	Skala Likert
2	Religiusitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keyakinan</li> <li>- Praktik agama</li> <li>- Penghayatan</li> <li>- Pengetahuan agama</li> <li>- Pengamalan</li> </ul> (Glock & Stark, 1965)	Skala Likert
3	Keputusan Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencarian Informasi</li> <li>- Evaluasi alternatif</li> <li>- Pembelian</li> <li>- Konsumsi</li> <li>- Evaluasi setelah pembelian</li> </ul> (Engel, dkk, 1995)	Skala Likert



Sebuah kuesioner dinilai reliabel apabila respons yang diberikan oleh para responden terhadap pernyataan-pernyataannya menunjukkan tingkat konsistensi atau kestabilan yang relatif sama ketika diukur pada waktu yang berbeda. Proses analisis dimulai dengan pengujian validitas setiap butir pernyataan, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak valid, maka butir tersebut akan dieliminasi, dan selanjutnya reliabilitas diukur berdasarkan butir-butir yang telah dinyatakan valid.

#### **H. Desain Pengukuran**

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran yang berfungsi untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena sosial yang dimaksud telah diidentifikasi secara jelas oleh peneliti dan dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini.<sup>5</sup>. Salah satu skala psikometrik yang sering digunakan dalam penelitian adalah skala *Likert* yang diberikan melalui kuesioner.

Setiap butir instrumen disajikan menggunakan skala Likert yang menyediakan pilihan respons dari tingkat paling positif hingga paling negatif. Pilihan tersebut dapat berupa pernyataan verbal yang disertai dengan pemberian skor untuk setiap jawaban pada item yang bersifat positif :

SS : Sangat Setuju : 5

S	: Setuju	: 4
RR	: Ragu-Ragu	: 3
TS	: Tidak Setuju	: 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	: 1

## **I. Teknik Pengolahan Data**

Kuesioner yang disebarkan kepada responden menghasilkan data kuantitatif yang kemudian diproses melalui teknik analisis data yang sesuai. Informasi yang diperoleh dari jawaban responden digunakan sebagai dasar dalam mendukung proses penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Editing**

Editing merupakan metode pemeriksaan data yang selektif dan berbasis insentif, di mana data penelitian dipilih untuk memastikan validitas temuan. Jika data yang dikumpulkan masih belum lengkap atau tidak valid, maka data tersebut diperiksa ulang dan direvisi untuk perbaikan.

### **2. Coding**

Coding/pengkodean merupakan proses pemberian kode-kode spesifik yang telah ditentukan sebelumnya pada respons pernyataan dalam kuesioner guna memudahkan entri data ke dalam komputer.

### **3. Klasifikasi Data**

Klasifikasi data adalah seluruh informasi yang diperoleh dari temuan kuesioner diikuti dengan analisis dan pengelompokan berdasarkan kebutuhan.

#### 4. Tabulasi Data

Sebuah tabel/tabulasi data akan dibuat setelah informasi yang dikumpulkan dari kuesioner dikategorikan berdasarkan respons terhadap variabel dan subvariabel.

### J. Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner benar-benar mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, pengujian ini digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Validitas kuesioner mencerminkan sejauh mana keakuratan dan ketepatan instrumen tersebut dalam memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini dibuat perbandingan nilai statistik hasil uji ( $r_{hitung}$ ) dengan nilai kritis ( $r_{tabel}$ ) pada tingkat signifikansi tertentu, yaitu  $\alpha = 0.05$ . Nilai  $r_{tabel}$  penelitian didasarkan pada *degree of freedom* (df), yang dalam rumus umumnya adalah  $n-2$ , di mana  $n$  adalah jumlah responden. Dalam hal ini, df adalah 98 (100 responden - 2). Dianggap valid jika nilai  $r_{hitung}$  dari analisis statistik melebihi nilai  $r_{tabel}$ , dalam hal ini diperoleh nilai sebesar 0.195. Hal ini mengindikasikan bahwa pertanyaan-pertanyaan

dalam kuesioner mampu secara efektif mengukur variabel yang dituju sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dinyatakan valid
- b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Tingkat konsistensi tersebut mencerminkan keandalan (reliability) dari instrumen dalam mengukur suatu variabel secara akurat dan stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur reliabilitas adalah Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula konsistensi internal dari item-item dalam instrumen. Umumnya, suatu variabel dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Jika nilai tersebut di bawah 0,60, maka instrumen tersebut dianggap kurang reliabel, yang berarti hasil pengukurannya cenderung tidak konsisten (Abdullah et al., 2022; Sugiyono, 2021).

## K. Uji Asumsi Klasik

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan distribusi data (Ghozali, 2018). Dalam pelaksanaan uji normalitas, terdapat dua metode yang dapat diterapkan untuk menilai apakah residual memenuhi asumsi distribusi normal atau sebaliknya. Pendekatan tersebut adalah analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan dalam analisis statistik adalah uji Kolmogorov-Smirnov, mengingat data melebihi 30. Keputusan mengenai normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan nilai Asymp. Signifikansi statistik dari uji dua sisi (two-tailed test) ditunjukkan dengan nilai p-value, dengan tingkat signifikansi 0,05 (Santoso, 2023; Sugiyono, 2021). Dasar pengambilan keputusan adalah dengan mempertimbangkan angka probabilitas  $p$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0.05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan ada tidaknya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi linier berganda. Kehadiran multikolinearitas yang tinggi

dapat menyebabkan ketidakstabilan pada estimasi koefisien regresi, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakakuratan dalam menginterpretasikan hubungan antarvariabel dalam model tersebut. Pengujian dilakukan dengan melihat dua indikator, Indikator yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10. (Ghozali, 2018).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual pada setiap tingkat nilai prediktor dalam model regresi linier. Apabila asumsi mengenai normalitas distribusi residual tidak terpenuhi, salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan adalah Uji Korelasi Spearman (Spearman's rho). Teknik ini bertujuan untuk mengukur keterkaitan antara nilai residual absolut dengan setiap variabel independen dalam model. Pada prosedur Spearman, apabila nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual dan variabel independen, sehingga model dinilai tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

## L. Uji Statistik

## 1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada konteks penelitian ini, metode tersebut dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana Religiusitas ( $X_1$ ) serta Literasi Perbankan Syariah ( $X_2$ ) memberikan kontribusi terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah ( $Y$ ). Selain itu, penggunaan regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan fungsional, baik secara parsial maupun simultan, antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2021).

Adapun model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  : Variabel dependen (Keputusan Menabung di Bank Syariah)

$\alpha$  : Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

$X_1$  : Religiusitas

$X_2$  : Literasi Perbankan Syariah

$\varepsilon$  : Error atau gangguan residual

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk menilai sejauh mana suatu model mampu menggambarkan variasi yang muncul pada variabel dependen. Nilai tersebut merepresentasikan proporsi varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  memiliki nilai yang berkisar dari 0 sampai 1. Rentang tersebut menunjukkan seberapa besar proporsi varians variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen dalam model. Dalam analisis statistik, nilai ini digunakan untuk menunjukkan proporsi varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin mendekati nilai 1, koefisien determinasi mencerminkan semakin kuatnya hubungan antara variabel independen dan dependen, yang berarti bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang besar dalam memengaruhi variabel dependen.

#### **M. Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Parsial (Uji T)**

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah setiap variabel independen memberikan kontribusi secara individual terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, uji T berfungsi sebagai metode statistik untuk menentukan ada tidaknya pengaruh parsial dari masing-masing variabel



bebas terhadap variabel terikat. Untuk melakukannya, perlu diperhatikan signifikansi dan nilai t-hitung (Siregar, 2021). Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana hal tersebut diinterpretasikan:

- a. Suatu variabel dinilai memiliki pengaruh apabila diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel.
- b. Sebaliknya, variabel dianggap tidak memberikan pengaruh apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05 dan nilai t-hitung berada di bawah nilai t-tabel.

## 2. Uji Simultan

Uji F, yang dikenal sebagai uji simultan dalam regresi linier berganda, digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model Religiusitas dan Literasi Perbankan Syariah secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Menabung. Pengujian ini berfungsi untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, bukan sekadar menelaah kontribusi masing-masing variabel secara individual. Secara prinsip, uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu ( $\alpha = 0,05$ ) (Sugiyono, 2022). Dasar penentuan keputusan dalam uji simultan (uji F) didasarkan pada dua kriteria:

- a. Model regresi dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai  $Sig < 0,05$  dan nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel.
- b. Sebaliknya, apabila nilai  $Sig > 0,05$  dan nilai F-hitung lebih kecil dibandingkan F-tabel, maka model dinilai tidak memberikan pengaruh yang signifikan.